

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v2i2.3446>

**PKM USAHA EKONOMI PRODUKTIF KELOMPOK PKK
DESA CEPIRING KECAMATAN CEPIRING KABUPATEN
KENDAL**

***COMMUNITY PARTNERSHIP PROGRAM (PKM) OF
PRODUCTIVE ECONOMIC ACTIVITIES ON GROUP OF
FAMILY EMPOWERMENT FOR WELFARE (PKK) AT
CEPIRING VILLAGE CEPIRING SUB-DISTRICT KENDAL
REGENCY***

Wyati Saddewisasi^{1*)}, Sri Haryati², D.C. Kuswardani³

^{1,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

²Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Semarang

^{*}Penulis Korespondensi: saddewisasi@usm.ac.id

ABSTRAK

Jumlah anggota kelompok PKK RT 05 RW 03 Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal saat ini (bulan Oktober 2018) berjumlah 20 orang dengan melakukan usaha ekonomi produktif berupa produksi batik, makanan ringan (*snack* basah dan kering), minuman jahe, *catering*, penjahit, kelontong dan asesoris. Dari 20 orang yang berusaha di bidang ekonomi produktif tersebut 60% adalah berusaha di bidang makanan. Tim pengabdian Universitas Semarang melakukan kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) dengan dana dari Kemenristek Dikti, khususnya untuk usaha makanan. Permasalahan yang dihadapi anggota kelompok PKK tersebut meliputi: bidang produksi dan pengemasan, bidang keuangan dan pemasaran. Adapun solusi yang ditawarkan adalah meningkatkan produksi dan pengemasan produk yang baik, memberikan bantuan alat, memberikan pemahaman tentang bidang keuangan dan pemasaran yang baik. Metode pengabdian yang dilakukan meliputi Evaluasi Kegiatan Usaha, Pelatihan dan Penyuluhan, Monitoring. Evaluasi kegiatan dilakukan baik sebelum pelaksanaan, sedang dalam pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kuantitas maupun kualitas produksi meningkat. Sebagai gambaran hasil pengabdian ini untuk alat oven bisa meningkatkan jumlah produksi sekali proses hingga 4 (empat) kali dari sebelum adanya oven baru. Disamping itu alat *vacum* dan *sealer* serta *spiner* meningkatkan kualitas produksi yang pada awalnya belum menggunakan alat tersebut. Untuk pemahaman tentang bidang keuangan dan pemasaran masih perlu pendampingan lebih lanjut.

Kata kunci: PKM; ekonomi produktif; PKK

ABSTRACT

The member of Family Empowerment for Welfare (PKK) at RT 05 RW 03 Cepiring Village, Cepiring Sub-District, Kendal Regency currently (October 2018) is 20 people. They are conducting productive economic activities on batik, snacks (cookie and pastry), ginger drink, catering, tailoring, grocery and accessories. 60% of

the total members are engaging in food field. Semarang University Community service team has conducted PKM (Community Partnership Program) activities using funds from the Ministry of Research, Technology and Higher Education, specifically for the food business. The problems faced by the group members such as: production and packaging, finance and marketing. The offered solution is to increase production and good product packaging, to provide assistance tools, to provide understanding on finance field and good marketing. The service methods performed including Evaluating Business Activities, Training and Counselling, Monitoring. Activities evaluation was performed both before implementation fo service to the community, The service result indicated that both quantity and quality of production have increased. As an illustration of this service result, a new oven can increase total production in one process up to 4 (four) times higher than used old oven. Bisides, new tools namely vacuum, sealer and spiners can improve the production quality. Furthermore, the understanding of financial and marketing fields still needs further assistance.

Keywords: PKM; productive economic; PKK

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang tetap dapat bertahan dimasa krisis ekonomi. Pada kondisi tersebut UMKM tetap dapat menjalankan usahanya dan mampu menyerap tenaga kerja. Hampir sebagian besar perusahaan di seluruh dunia adalah UMKM. Hal ini sependapat dengan Fritsch dan Storey, 2014; Mazarrol et al, 1999 yang menyatakan bahwa 90,0 persen perusahaan seluruh dunia adalah usaha mikro dan kecil. Usaha ini banyak dilakukan oleh para anggota keluarga terutama ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu pemberdayaan terhadap ibu-ibu rumah tangga di Indonesia dilakukan melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan salah satu bentuk organisasi perempuan di Desa atau kelurahan. Tujuan utama dibentuknya organisasi PKK adalah untuk mensejahterakan keluarga.

Di RT 05 RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal, telah terbentuk kelompok Ibu-ibu PKK yang pada awalnya memiliki kegiatan pertemuan yang tujuannya adalah untuk saling bersilaturahmi. Namun seiring dengan perjalanan waktu, kegiatan yang awalnya hanya untuk ajang silaturahmi kemudian berkembang menjadi pertemuan untuk membahas kegiatan ekonomi produktif. Sejak kelompok Ibu-ibu PKK tersebut membentuk kelompok usaha ekonomi produktif, masing-masing anggota mempunyai kegiatan usaha yang dapat menghasilkan uang.

Jumlah anggota kelompok PKK RT 05 RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal saat ini (bulan Oktober 2018) berjumlah 20 orang dengan melakukan usaha ekonomi produktif berupa produksi batik, makanan ringan (*snack* basah dan kering) , minuman jahe, *catering*, penjahit, kelontong dan asesoris. Dari 20 orang yang berusaha di bidang ekonomi produktif tersebut, 60%nya adalah berusaha di bidang makanan.

Berdasarkan informasi ketua kelompok PKK, rata-rata pendapatan perhari dari usaha mereka secara kotor berkisar antara Rp. 54.000,00 hingga Rp. 600.000,00. Dengan laba rata-rata perhari berkisar antara Rp.10.800,00 sampai dengan Rp. 120.000,00. Adapun permasalahan yang dihadapi para anggota kelompok PKK tersebut antara lain kesulitan dalam *pakaging* (pengepakan/pembungkusan). Rata-rata produknya hanya dibungkus dengan plastik dan direkatkan dengan api. Disamping itu mereka merasa bahwa makanan yang dibuatnya tidak awet karena tidak menggunakan bahan pengawet. Bagi anggota kelompok PKK yang memproduksi makanan yang digoreng, merasa bahwa minyak yang menempel pada makanan terlalu banyak. Masalah lainnya bagi produsen

makanan sejenis roti dan *cake* masih membutuhkan tambahan peralatan karena pesanan semakin banyak, sedangkan kapasitas alat yang tersedia sudah tidak memadai. Disamping itu manajemen bidang keuangan dan pemasarannya belum dilakukan. Dalam hal ini mereka tidak memisahkan antara uang rumah tangga dengan uang usaha, sehingga pembukuan bidang keuangan belum dibuat. Padahal laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangannya dan untuk memperoleh pinjaman bank diperlukan laporan keuangan dari usaha yang dilakukan. Juga dari segi manajemen pemasaran belum memahami ilmu tersebut dengan baik.

Memasarkan produk makanan yang dikategorikan sebagai barang konsumsi pada klasifikasi barang mudah cari (*convenience goods*), memerlukan ketrampilan agar konsumen tertarik dengan makanan yang kita tawarkan. Manajemen merek perlu digunakan oleh UMKM untuk mengkomunikasikan identitas dan nilai produk ke pasar baru mereka. Manajemen merek adalah praktik pemasaran tradisional yang diidentifikasi sebagai kunci keberhasilan pelaku usaha. (Beckett, 2008; Merrilees *et al.*, 2011)

Berdasarkan permasalahan yang ada pada kelompok PKK tersebut, maka yang dijadikan prioritas utama untuk penyelesaian masalahnya adalah memberikan bantuan berupa *sealer*, *vacum*, *spinner* dan *oven*. Selain memberikan bantuan alat – alat tersebut, juga diberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pemakaian alat tersebut serta penyuluhan tentang manajemen usaha khususnya bidang keuangan dan pemasaran usaha. Dengan demikian diharapkan usaha dari anggota kelompok PKK semakin maju dan berkembang.

Karena usaha ekonomi produktif dilakukan oleh para aktivis anggota kelompok PKK, maka bantuan peralatan dan pengetahuan tentang manajemen usaha khususnya bidang keuangan dan pemasaran usaha dapat ditularkan kepada anggota PKK lain di RT dan RW yang berbeda pada desa yang sama. Dengan demikian peralatan tersebut dapat pula dimanfaatkan oleh anggota PKK kelompok lainnya dan dapat dikembangkan pada pengusaha makanan lainnya di luar anggota kelompok PKK yang mengalami masalah serupa. Pengetahuan bidang keuangan dan pemasaran dapat ditingkatkan dan selanjutnya manajemen usaha menjadi lebih baik sehingga akan berdampak pada semakin berdayanya ekonomi produktif khususnya dan anggota PKK pada umumnya.

Berikut ini adalah gambar produk yang dihasilkan oleh anggota kelompok PKK RT 05, RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal.



Gambar 1. Produk yang dihasilkan anggota kelompok PKK

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana agar produk yang dihasilkan dapat dikemas dengan baik, awet, tidak berminyak, kapasitas produksi meningkat, dan manajemen usaha terutama bidang keuangan dan pemasaran menjadi lebih baik. Dengan demikian penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah membantu alat berupa *sealer*, *vacum*, *spiner*, *oven* dan mengadakan penyuluhan tentang manajemen usaha khususnya bidang keuangan dan pemasaran. Selain itu juga akan diberikan pelatihan tentang cara pemakain dan perawatan alat-alat *sealer*, *vacum*, *spiner*, dan *oven*.

Tujuan dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini sebagai sarana mengembangkan usaha anggota kelompok PKK RT 05 RW III Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal baik di bidang produksi, manajemen usaha terutama bidang keuangan dan pemasaran. Adapun manfaatnya adalah menambah pengetahuan dan ketrampilan usaha meliputi bidang produksi, bidang keuangan dan pemasaran.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan, dan pemecahan masalah yang telah ditetapkan.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi: Tahap evaluasi kegiatan usaha, pelatihan dan penyuluhan, dan monitoring.

Tahap pertama berupa evaluasi kegiatan usaha untuk mengevaluasi kegiatan usaha yang telah dilakukan sebelum pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan. Dengan evaluasi kegiatan usaha awal, dapat diketahui permasalahan dan penyelesaian permasalahan yang dijadikan prioritas pengabdian. Pada proses produksi dapat diketahui bahwa produk belum dikemas dengan baik sehingga dibutuhkan alat yang sesuai dengan kemasan yang baik yaitu *sealer*. Kapasitas *oven* yang tersedia sudah tidak memadai untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga dibutuhkan *oven* dengan kapasitas besar. Pada evaluasi ini juga terdapat keluhan para produsen (anggota kelompok PKK) bahwa mereka menginginkan produk bisa lebih tahan lama tidak mudah membusuk. Oleh karena itu ditawarkan solusi berupa pemakaian *vacum*. Bidang keuangan yang saat ini belum ada yang membuat dan usaha dikelola tanpa mengembangkannya dengan baik. Kegiatan mencatat pemasukan dan pengeluaran uang jarang dilakukan. Dengan demikian perkembangan usaha yang dilihat dari bidang keuangan tidak diketahui dan usahanya belum direncanakan dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, maka disarankan untuk memahami arti pentingnya bidang keuangan, jenis bidang keuangan dan pembuatan bidang keuangan dengan cara yang sederhana. Disamping itu manajemen pemasaran juga belum dilakukan dengan baik, oleh karena itu perlu pengetahuan tentang pemasaran usaha.

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan merupakan tahap kedua dalam metode pengabdian ini, dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan berproduksi, menyusun dan memahami bidang keuangan serta memberikan pengetahuan pemasaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan ketrampilan tentang manfaat dari peralatan dan cara menggunakan *oven*, *spiner*, *sealer* dan *vacum*, serta memberikan penyuluhan tentang bidang keuangan, jenis bidang keuangan dan pembuatan bidang keuangan dengan sederhana dan memberikan pengetahuan tentang pemasaran yang baik. Pelatihan dan penyuluhan diberikan langsung pada mitra, dengan cara ini

diharapkan mitra dapat lebih intensif dalam menerima materi yang diberikan dan diharapkan pula pihak mitra mampu mengevaluasi kinerjanya dengan tepat.

Kegiatan monitoring merupakan metode ketiga dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pada tahap ini bertujuan untuk memonitor hasil proses penyuluhan dan pelatihan pada mitra setelah adanya pengabdian kepada masyarakat tentang produksi dan pengemasan, membuat bidang keuangan dan pemasaran usaha. Selain itu juga untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan dan pemahaman materi yang diberikan. Sebagai indikator dalam tahap ini adalah : keberhasilan memahami manfaat dan menggunakan alat yang diberikan, keberhasilan memahami jenis bidang keuangan dan pemasaran, serta keberhasilan membuat bidang keuangan dengan sederhana. Dengan hasil itu diharapkan anggota kelompok PKK lain dapat terangsang untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan serupa dalam rangka mengevaluasi kinerja usahanya ditinjau dari segi produksi, serta meningkatkan ketrampilan membuat bidang keuangan yang tepat dan meningkatnya pengetahuan tentang pemasaran usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua tahapan kegiatan dari evaluasi usaha, pelatihan, penyuluhan dan monitoring mendapat respon yang cukup baik. Hal ini disebabkan pengadaan *sealer*, *vacum*, *speaner*, dan *oven* serta penyuluhan pemahaman laporan keuangan dan pemasaran merupakan hal yang menarik dan relatif baru bagi mitra. Disamping itu mereka memang betul-betul membutuhkan *sealer*, *vacum*, *speaner*, dan *oven* serta penyuluhan pemahaman laporan keuangan dan pemasaran. Dengan adanya oven yang baru produksi dalam satu kali proses memasak dapat meningkat empat kali dari produk sebelum adanya oven baru. Berikut gambar suasana saat pelatihan praktek pembuatan produk dan penggunaan alat.



Gambar 2. Praktek membuat Produk dan penggunaan oven

Usaha untuk memperbaiki kemasan produksi telah dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *sealer*. Ini merupakan realisasi dari solusi permasalahan mitra yaitu yang pada awalnya produk hanya dibungkus dengan plastik dan direkatkan dengan api. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan bantuan alat untuk merekatkan pembungkus plastik secara praktis berupa *sealer*. Hasilnya berupa pengemasan yang rapi dan bersih.

Agar makanan lebih awet sudah dilakukan praktek pengemasannya dengan *vacum*. Alat ini merupakan solusi yang ditawarkan agar makanan lebih awet. Dengan divacumnya makanan maka bakteri tidak mudah masuk dan makanan jadi awet.

Makanan yang digoreng dengan meninggalkan minyak yang menempel terlalu banyak, sudah dapat teratasi, yaitu dengan menggunakan *spiner* sebagai peniris minyak. Dengan demikian minyak yang menempel pada makanan akan berkurang.



Gambar 3.Praktek menggunakan Spiner

Pada saat pelatihan setelah minyak berkurang, produk dicoba untuk dikemas dengan menggunakan *vacum* dan *disealear*. Pertanyaan yang muncul adalah bisa awet berapa lama? Ini belum dapat terjawab karena masih membutuhkan penelitian lebih lanjut sesuai dengan jenis makanan yang di produksi.

SIMPULAN

Berdasarkan proses pelaksanaan kegiatan ini, semua tahapan kegiatan dari evaluasi usaha, pelatihan, penyuluhan dan monitoring mendapat respon yang cukup baik. Mereka menginginkan pengabdian berupa pelatihan dan penyuluhan lebih lanjut masih diperlukan. Apalagi dalam hal bantuan peralatan mereka masih sangat mengharapkan.

Usaha untuk memperbaiki kemasan produksi telah dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan *sealer*. Agar makanan lebih awet sudah dilakukan praktek pengemasannya dengan *sealer*. Makanan yang digoreng dengan meninggalkan minyak yang menempel terlalu banyak, sudah dapat teratasi, yaitu dengan menggunakan *spiner* sebagai peniris minyak. Dengan adanya penyuluhan tentang laporan keuangan dan pemasaran, mitra pengetahuannya menjadi bertambah, namun demikian untuk menyusun laporan keuangan masih perlu pendampingan yang lama karena banyak yang belum paham tentang sistem akuntansi. Motivasi para anggota PKK untuk memanfaatkan alat berupa *sealer*, *vacum*, *speaner* dan *oven* sangat tinggi. Dengan penggunaan alat-alat tersebut dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada Kemenristek Dikti yang sudah memberikan dana hibah PKM sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat terlaksana dengan baik. Juga kepada Pimpinan dan staf LPPM Universitas Semarang, TVku yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Semua pihak yang telah membantu kelancaran kegiatan PKM yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas bantuannya sehingga kegiatan pengabdian tersebut berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Beckett, R.C. 2008. Marketing capabilities under a collective brand: three longitudinal case studies of Australia SME experience, *Small Enterprise Research*, Vol. 16 No. 2, pp. 21-31.
- Fritsch, D.J. and Storey, M. 2014. Entrepreneurship in a Regional Context: Historical Roots, Recent Developments and Future Challenges, *Regional Studies*, Vol. 48 No. 6, pp.939-954.
- Mazzarol, T., Volery, T., Doss, N. And Thein, V. 1999. Factors Influencing Small Business, Start - Ups: A Comparison with Previous Research. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*. Vol. 5 No. 2, pp.48-63.
- Merrilees, B., Rundle-Thiele, S. and Lye, A. 2011. Marketing capabilities: antecedents and implications for B2B SME performance, *Industrial Marketing Management*, Vol. 40 No. 3, pp. 368-375.

